

BAB II

KAJIAN TEORI

A. STRATEGI

1. Definisi Strategi

secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹

Apabila dihubungkan dengan dengan belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²

2. Ciri-Ciri Strategi

Adapun ciri-ciri strategi sebagai berikut.³

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.

¹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1340.

² Dr.Hamdani,M.A.,*Strategi Belajar Mengajar*(Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.19.

³ Dr.Hamdani,M.A.,*Strategi Belajar Mengajar*, h.18

3. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
4. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

3. Unsur-Unsur Strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 unsur, yaitu :

1. Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk. jasa. saluran distribusi. pasar geografis. dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum. akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni. segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan. yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari

skema rantai nilai, meliputi produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.

2. Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena Sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
3. Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa Citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.

4. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa,

bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat dinilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingannya yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.

2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas mereka dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan

tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.⁴

B. GURU

1. Definisi Guru

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menegaskan bahwa “guru merupakan tenaga profesioanal yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁵

Guru dikenal dengan al-mu’alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya mmenekankan pada satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban orang tua untuk ikut mendidik anak.

Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menjadi tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keseluruhan akhlaknya, terutama

⁴ Sofian assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.5-8

⁵ *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 27

dalam sikap ikhlas, amanah dan kejujuran yang pada diri pendidik, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didiknya dari berbagai pengaruh negatif diluar sana.

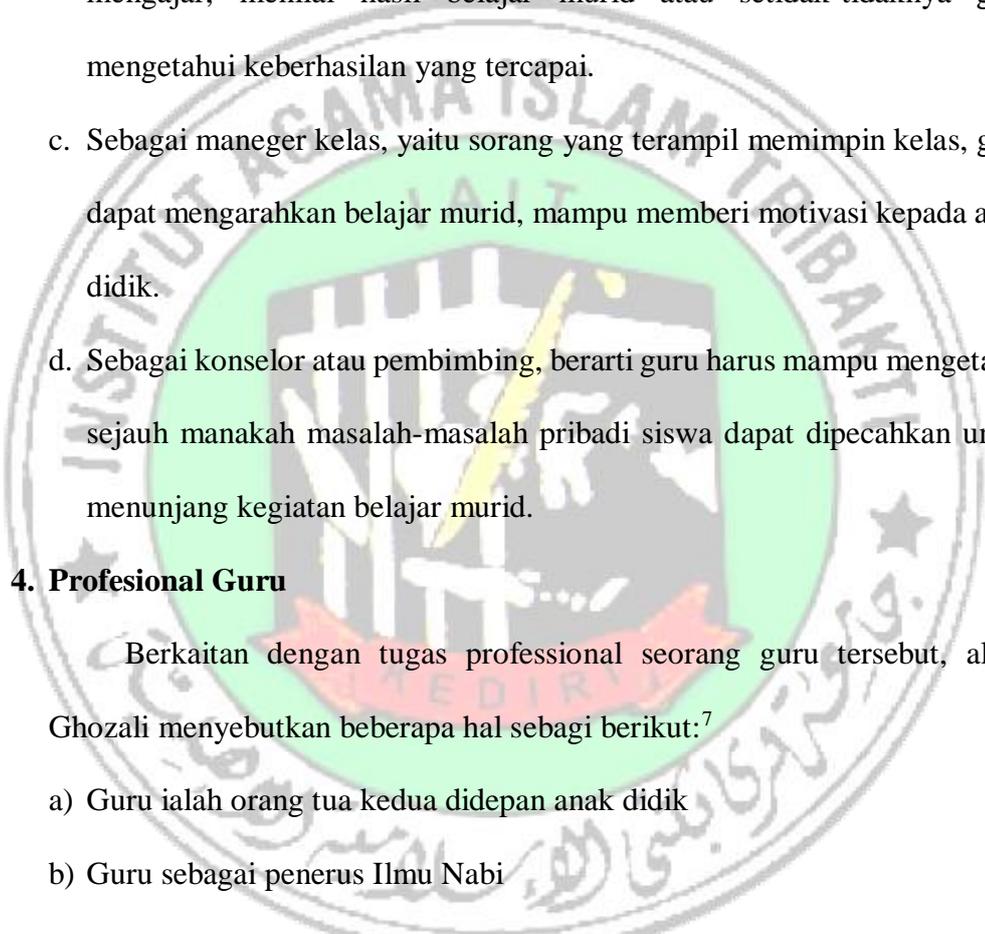
2. Tugas Guru

Menurut Suraji dalam Jamil Suprihatiningrum Guru adalah profesi yang sangat strategi dan mulia. Inti tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas-tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi, guru adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya dan berusaha melengkapi dirinya dengan empat sifat, yaitu *sidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabliq* (mengajarkan semuanya sampai tuntas) dan *fathanah* (cerdas). Apabila keempat sifat tersebut ada pada guru, guru pasti akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

3. Tanggung Jawab Guru

Menurut Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syalbany bahwa metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk sumber paham kepada murid-muridnya dan mengubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan⁶. Jadi tanggung jawab guru adalah :

⁶ Oemar muhammad al-toumy, *falsafah pendidikan islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.554

- 
- a. Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
 - b. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar murid atau setidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
 - c. Sebagai manajer kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu memberi motivasi kepada anak didik.
 - d. Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.

4. Profesional Guru

Berkaitan dengan tugas profesional seorang guru tersebut, al-Ghozali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:⁷

- a) Guru ialah orang tua kedua didepan anak didik
- b) Guru sebagai penerus Ilmu Nabi
- c) Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan anak didik
- d) Guru sebagai motivator bagi anak didik
- e) Guru sebagai teladan bagi anak didik

⁷ Mursidin, *profesionalisme guru menurut al-Qur'an, hadist, dan ahli pendidikan islam* (Jakarta: Penerbit Sedaun IKAPI, 2011), h. 13-27

C. PEMBINAAN

1. Definisi Pembinaan

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁸

2. Fungsi Pembinaan

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian, rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugas.

⁸ Simanjuntak.B.I.L Pasaribu , *membina dan mengembangkan generasi muda*, (Bandung : Tarsito,1990), h. 84

- c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.

3. Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya pembinaan organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenal berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
- d. Mempergunakan model “action research”.
- e. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- f. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

4. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditunjukkan untuk melaksanakan setiap kegiatan. teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus dari pada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud

data-data, di mana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktikkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Ada empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

a. Teknik adaptif (teknik yang berliku-liku)

Teknik yang sifatnya relatif dan terfragmentasi secara fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.

b. Teknik perencanaan (planning strategy)

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencanaan tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

c. Teknik sistematis dan terstruktur

Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.

d. Teknik inkrementalisme logis

Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakkan lembaga/organisasi ke arah yang diinginkan.

D. KECERDASAN SPIRITUAL

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Sekitar permulaan abad 20-an, kecerdasan intelektual atau IQ pernah menjadi isu besar. Telah disebutkan, selain kecerdasan kognitif dan kecerdasan emosional yang perlu ditingkatkan pada anak kecerdasan spiritual. Kecerdasan ditandai sebagai kemampuan seseorang untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Secara etimologis, kecerdasan spiritual terdiri atas kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa arab adalah az-Zaka artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.⁹

Beberapa ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya Gardner memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai:¹⁰

- a. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.
- b. Kecakapan untuk untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan.
- c. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya.

⁹Abdul Mujib Dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), h.318

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 96

Dalam buku *Spiritual Intelligencet the Ultimate Intelligane*, Danah dan Zohar dan Ian Marshall mendiskusikan bukti hasil penemuan ilmiah intelegensi spiritual. Pada penelitiannya tahun 1990-an mereka menemukan adanya ketuhanan (*Got Spot*) dalam otak manusia. Tanpa intellegensi spiritual yang berasal dari tingkat kesadaran yang lebih tinggi dari ego, kemampuan manusia tidak dapat mencapai potensi yang penuh. Intellegensi spiritual merupakan akses manusia untuk menggunakan makna, visi, nilai-niali dalam jalan yang kita pikirkan.¹¹

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut tentang potensi manusiawi kita.¹²

Fungsi kecerdasan spiritual bagi siswa menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:¹³

- a. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.
- b. Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ, dan EQ secara efektif.

¹¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami “Menyingkap Rentan Kehidupan Manusiaan Dan Pascakelahiran Hingga Pascaperkawinan”*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h. 311-312

¹² Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), h.12

¹³ Zohar dan Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, h. 12

- c. Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat didalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- d. Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya.

Dalam hal ini guru memiliki fungsi sebagai pengajar untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, guru juga harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi para siswa-siswanya.

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa ciri-ciri kecerdasan spiritual¹⁴, yaitu :

- a. Tawazzun (kemampuan bersikap fleksibel)
- b. Kaffah (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)
- c. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
- d. Tawadhu' (rendah hati)
- e. Ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.
- f. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.

¹⁴ Zohar dan Marshal, *SQ*, h.14

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Beberapa manfaat dari kecerdasan spiritual¹⁵, antara lain :

- e. Menjadi lebih bijaksana
- f. Memiliki motivasi yang tinggi
- g. Memiliki tanggung jawab yang baik
- h. Memiliki rasa keadilan dan tidak egois
- i. Memiliki kedisiplinan yang baik.
- j. Bersifat integritas.



¹⁵ Sukidi, *rahasia sukses hidup bahagia kecerdasan spiritual*, (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2004) h. 28-29